

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian mengenai kinerja keuangan ini sudah banyak dilakukan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Meskipun teori yang digunakan relatif sama akan tetapi ada beberapa penelitian yang mendapatkan kesimpulan berbeda. Hal ini disebabkan oleh objek penelitian dan data yang berbeda. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut;

NO	Penulis & Judul	Kesimpulan	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
1.	(Pratiwi, 2021)  Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Periode 2016 – 2019	Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah diukur melalui rasio Likuiditas bahwa Bank Syariah Bukopin lebih baik daripada Bank Victoria Syariah, jika diukur dengan rasio solvabilitas Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah sama-sama baik sedangkan jika diukur dengan rasio Rentabilitas Bank Victoria Syariah lebih baik daripada Bank Syariah Bukopin.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas.</li> <li>• Penelitian saat ini menggunakan metode Altman Z-Score untuk memprediksi kebangrutan.</li> <li>• Subjek penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah Bank Syariah Bukopin dan Bank Syariah Victoria. Sedangkan subyek penelitian saat ini adalah PT. Bank KB Bukopin, Tbk. dan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.</li> </ul>
2.	(Arestianti, 2018)  Anailisis Pengaruh Munculnya Transportasi Berbasis Online Terhadap Kinerja Keuangan Transportasi Konvensional (Studi Kasus pada PT Bluebird, Tbk.)	Analisis rasio profitabilitas yang dilakukan pada PT. Blue Bird, Tbk. dari tahun 2014 hingga tahun 2017 berada dalam kondisi yang tidak baik karena relative mengamali penurunan nilai rasio setiap tahunnya. Sedangkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dari PT. Blue Bird, Tbk. dapat diatakan sehat atau berada dalam keadaan likuid dan solvable sekalipun pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian saat ini menggunakan metode Altman Z-Score untuk memprediksi kebangrutan.</li> <li>• Subjek penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah PT. Blue Bird, Tbk. saja. Sedangkan subyek penelitian saat ini adalah PT. Bank KB Bukopin, Tbk. dan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.</li> </ul>

		tahun 2015 rasio likuiditas PT. Blue Bird, Tbk. menurun secara drastis.	
3.	(Oktarina, 2017)  Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada PT. BRI Syariah	Kondisi keuangan PT. BRI Syariah periode 2011-2015 diatas 2,6 atau nilai $Z > 2,6$ . Hal ini disebabkan karena pertumbuhan aset dan modal kerja yang dimiliki BRIS selalu meningkat dari tahun ke tahun walaupun pertumbuhan laba BRIS tidak sejalan dengan pertumbuhan aset dan modal. Selain itu juga disebabkan karena BRI Syariah selalu berupaya meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun baik itu kinerja operasional perusahaan, kinerja keuangan dan prospek bisnis / usanya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian saat ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas untuk menganalisis kondisi kinerja keuangan.</li> <li>• Subjek penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah PT. BRI Syariah saja. Sedangkan subyek penelitian saat ini adalah PT. Bank KB Bukopin, Tbk. dan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.</li> </ul>
4.	(Abrori, 2015)  Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa dengan menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2010-2012	Dari hasil penelitian yaitu perhitungan tingkat risiko kebangkrutan pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2010-2012 bahwa tidak ada bank yang di prediksi akan bangkrut atau bisa dikatakan sehat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian saat ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas untuk menganalisis kondisi kinerja keuangan.</li> <li>• Subjek penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Muamalat, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, serta Bank Bukopin Syariah dan Bank Mandiri Syariah. Sedangkan subyek penelitian saat ini adalah PT. Bank KB Bukopin, Tbk. dan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.</li> </ul>

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Laporan Keuangan

#### a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan

kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil.

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. (Harahap, 2006)

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba-rugi dan berupa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan laba yang ditahan serta laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan. (Harnanto, 2002)

Laporan keuangan memberikan ikhtiar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. (Riyanto, 2010)

Keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan hasil proses akuntansi yang dapat memberi informasi yang akurat tentang keadaan perusahaan dan hasil yang telah dicapai secara kuantitatif pada semua pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Laporan keuangan secara tidak langsung memperlihatkan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai acuan perusahaan dimasa yang akan datang.

*b. Tujuan Laporan Keuangan*

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang

ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus factual dan dapat diukur secara obyektif. (Fahmi, 2011)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut;

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karna secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian dimasa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002)

Dari beberapa tujuan laporan keuangan oleh beberapa sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan asset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan. Dan informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain

untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi

c. *Karakteristik Laporan Keuangan*

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai. Berikut adalah karakteristik tersebut;

1) Dapat dipahami (*understandbility*).

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dapat dengan mudah dipahami oleh pemakai.

2) Relevansi (*relevance*).

Agar relevan, informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan, yaitu memiliki nilai prediktif (*predictive value*). Informasi yang relevan juga akan membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu; yaitu, memiliki nilai umpan baik (*feedback value*). Informasi yang juga dikatakan relevan jika tersedia bagi pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil; yaitu memiliki ketepatan waktu (*timeliness*).

3) Realibilitas (*reability*).

Informasi akuntansi dianggap handal jika:

a) Dapat di diverifikasi (*variability*).

Daya uji (*variability*) ditunjukkan ketika pengukur-pengukur independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama, mendapat hasil yang serupa.

b) Disajikan secara tepat (*representational faithfulness*).

Ketepatan penyajian (*representational faithfulness*) berarti bahwa angka-angka dan penjelasan dalam laporan keuangan mewakili apa yang betul-betul ada dan terjadi.

c) Bebas dari kesalahan dan bias (*neutrality*).

Netralitas (*neutrality*) berarti bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu. Informasi yang disajikan harus factual, benar dan tidak bias.

4) Komparabilitas.

Informasi dari berbagai perusahaan dipandang memiliki komparabilitas jika telah diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama. Informasi keuangan akan lebih berguna bagi pemakainya apabila dapat diperbandingkan dengan informasi keuangan pada laporan keuangan tahun sebelumnya dan laporan keuangan antar perusahaan.

5) Konsistensi.

Apabila sebuah entitas mengaplikasikan perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian yang serupa, dari periode-periode, maka entitas tersebut dianggap konsisten dalam menggunakan standar akuntansi. (Kieso et al., 2011)

d. *Pemakaian Laporan Keuangan*

1) Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b) Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- c) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d) Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.
- f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2) Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk:

- a) Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.

3) Investor

Bagi *investor*, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

- b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4) Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, *banker*, atau *supplier* laporan keuangan digunakan untuk:

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
- b) Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- d) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- e) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5) Pemerintah dan *Regulator*

Bagi pemerintah atau *regulator* laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- e) Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

e. *Komponen Laporan Keuangan*

Laporan keuangan yang terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

1) Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: aktiva berwujud, aktiva tak berwujud, aktiva keuangan, investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha dan hutang lainnya, kewajiban yang diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, modal saham dan pos ekuitas lainnya.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan, bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut: pendapatan, laba rugi perusahaan, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan filial dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, laba rugi bersih dan periode berjalan.

3) Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran yang dianut.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas selama periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5) Catatan laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan negative atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban komitmen. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012)

## 2.2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

a. *Definisi Kinerja Keuangan Perusahaan.*

Menurut Munawir, kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan

ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut. (Munawir, 2010)

*b. Manfaat Informasi Kinerja Keuangan.*

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja keuangan, antara lain:

1) Bagi Investor.

Manfaat informasi tentang kinerja keuangan bagi investor adalah untuk pertimbangan pengambilan keputusan apakah investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternative lain. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modal sehingga akan terjadi kenaikan harga saham

2) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan bisa dimanfaatkan untuk hal-hal berikut ini:

- a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b) Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan.
- c) Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- d) Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.
- e) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
- f) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

*c. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.*

Menurut Munawir, pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan. (Munawir, 2010)

*d. Tahapan Kinerja Keuangan*

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, antara lain:

- 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.  
Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan.  
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.  
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang digunakan dalam melakukan perbandingan adalah *time series analysis* dan *cross sectional approach*.
- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

### **2.2.3 Analisis Laporan Keuangan**

*a. Definisi Analisis Laporan Keuangan*

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. (Kasmir, 2016)

Analisis laporan keuangan merupakan menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. (Harahap, 2006)

Secara umum analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Data pokok sebagai input dalam analisa rasio ini adalah laporan laba-rugi dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasional perusahaan.

#### *b. Rasio Keuangan*

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. (Van Home, 2005)

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat hubungan antara pos dan dapat

membandingkannya dengan rasio lain sehingga diperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan menurut Martono dan Harjito (2010:53) secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*).

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Ada satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

a) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dan dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

2) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Beberapa rasio profitabilitas antara lain.

a) *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva.

b) *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) atau disebut Rentabilitas Modal Sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

c) Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

### 3) Rasio Solvabilitas

Rasio permodalan yang sering disebut rasio solvabilitas atau Capital Adequacy Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, sumber dan yang yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber dana dapat berasal dari hutang penjualan asset yang tidak dipakai. Dalam peneliatian ini menggunakan. Adapun rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### a) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

#### b) *Total Debt to Equity Ratio (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)*

*Total debt to equity ratio* (rasio total hutang terhadap modal sendiri) rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

#### c. *Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan*

Menurut Munawir, tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Kasmir (2013:68), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### **2.2.4 Hubungan Antara Analisis Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Analisis kinerja keuangan berdasarkan data dari laporan keuangan merupakan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Laporan keuangan merupakan data yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Terdapat berbagai teknik analisis terhadap laporan keuangan salah satunya rasio keuangan yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan untuk melihat keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa yang akan datang.

Dengan melakukan analisis terhadap neraca akan diketahui gambaran tentang hasil operasi perusahaan, sedangkan analisis dari laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil operasi perusahaan. Penilaian rasio keuangan pada umumnya mempunyai beberapa standard yang biasa digunakan. Praktik umum yang digunakan yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan pada periode yang berbeda atau dengan perusahaan yang berbeda. Hasil dari membandingkan rasio-rasio tersebut digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang.

#### **2.2.4 Analisis Kebangkrutan Z-Score**

Untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan, dilakukan sejumlah studi. Salah satu studi dalam memprediksi kebangkrutan adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh Edward I. Altman. Dalam penelitian tersebut, Altman mencari kesamaan rasio keuangan yang biasa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan untuk semua negara (Internasional). Analisis Kebangkrutan *Z-Score* merupakan alat yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio yang dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminasi. *Z-Score* merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Penggunaan model altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap atau stagnan melainkan berkembang dari waktu ke waktu, dimana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik saja tapi sudah mencakup perusahaan manufaktur *non public* dan perusahaan obligasi korporasi. Berikut adalah perkembangan model altman antara lain;

#### 1) Model Altman Z-Score Pertama (Altman, 1968)

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama. Altman menemukan 5 (lima) jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Altman Z-Score ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 1 (X_5)$$

Adapun nilai “*cutt off*” untuk indeks ini adalah;

- $Z < 1,81$  : Bangkrut
- $1,81 < Z < 2,99$  : Grey area atau daerah kelabu
- $Z > 2,99$  : Sehat / tidak bangkrut

Keterangan:

- Working Capital to Total Assets ( $X_1$ )
- Retained Earning to Total Assets ( $X_2$ )
- Earning Before Interest and Taxes to Total Assets ( $X_3$ )
- Makes Value of Equity to Book Value of Debt ( $X_4$ )
- Sales To Total Assets ( $X_5$ )
- $Z =$  Overall Index

#### 2) Model Altman Z-Score Revisi (Altman, 1983)

Revisi yang dilakukan oleh altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Karena banyak perusahaan yang tidak *go-public* sehingga tidak mempunyai nilai pasar, maka altman mengembangkan model alternative dengan menggantikan variabel  $X_4$  yang semula merupakan perbandingan nilai pasar modal sendiri dengan nilai buku total hutang, menjadi perbandingan nilai saham biasa dengan preferen dengan nilai buku total hutang. Mengingat bahwa tidak

semua perusahaan tidak melakukan *go public* dan tidak memiliki nilai pasar, maka formula untuk perusahaan yang tidak *go public* dirubah menjadi sebagai berikut:

$$Z = 0,717 (X_1) + 0,847 (X_2) + 3,107 (X_3) + 0,420 (X_4) + 0,998 (X_5)$$

Adapun nilai “*cutt off*” untuk indeks ini adalah;

- $Z < 1,23$  : Bangkrut
- $1,20 < Z < 2,9$  : Grey area atau daerah kelabu
- $Z > 2,9$  : Sehat / tidak bangkrut

Keterangan:

- Working Capital to Total Assets ( $X_1$ )
- Retained Earning to Total Assets ( $X_2$ )
- Earning Before Interest and Taxes to Total Assets ( $X_3$ )
- Makes Value of Equity to Book Value of Debt ( $X_4$ )
- Sales To Total Assets ( $X_5$ )
- $Z =$  Overall Index

### 3) Model Altman Z-Score Modifikasi

Menurut (Supardi & Mastuti, 2003) seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di Negara berkembang (*emerging market*). Model Altman z-score modifikasi berbeda dengan model altman original dan model altman revisi. Karena bank syariah berbeda dengan perusahaan manufaktur jadi bank syariah tidak cocok menggunakan model altman z-score original ataupun altman z-score revisi, hal ini karena kedua model altman tersebut adalah model yang dibuat untuk memprediksi kebangkrutan dari perusahaan manufaktur baik yang sudah *go public* maupun yang belum. Dalam analisis Altman Z- Score yang dimodifikasi, Altman mengeliminasi variabel  $X_5$  (sales/total asset), karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Maka, formula persamaan z-score yang telah dimodifikasi oleh Altman dkk menunjukkan fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Adapun nilai “*cutt off*” untuk indeks ini adalah;

- $Z < 1,1$  : Bangkrut
- $1,1 < Z < 2,6$  : Grey area atau daerah kelabu
- $Z > 2,6$  : Sehat / tidak bangkrut

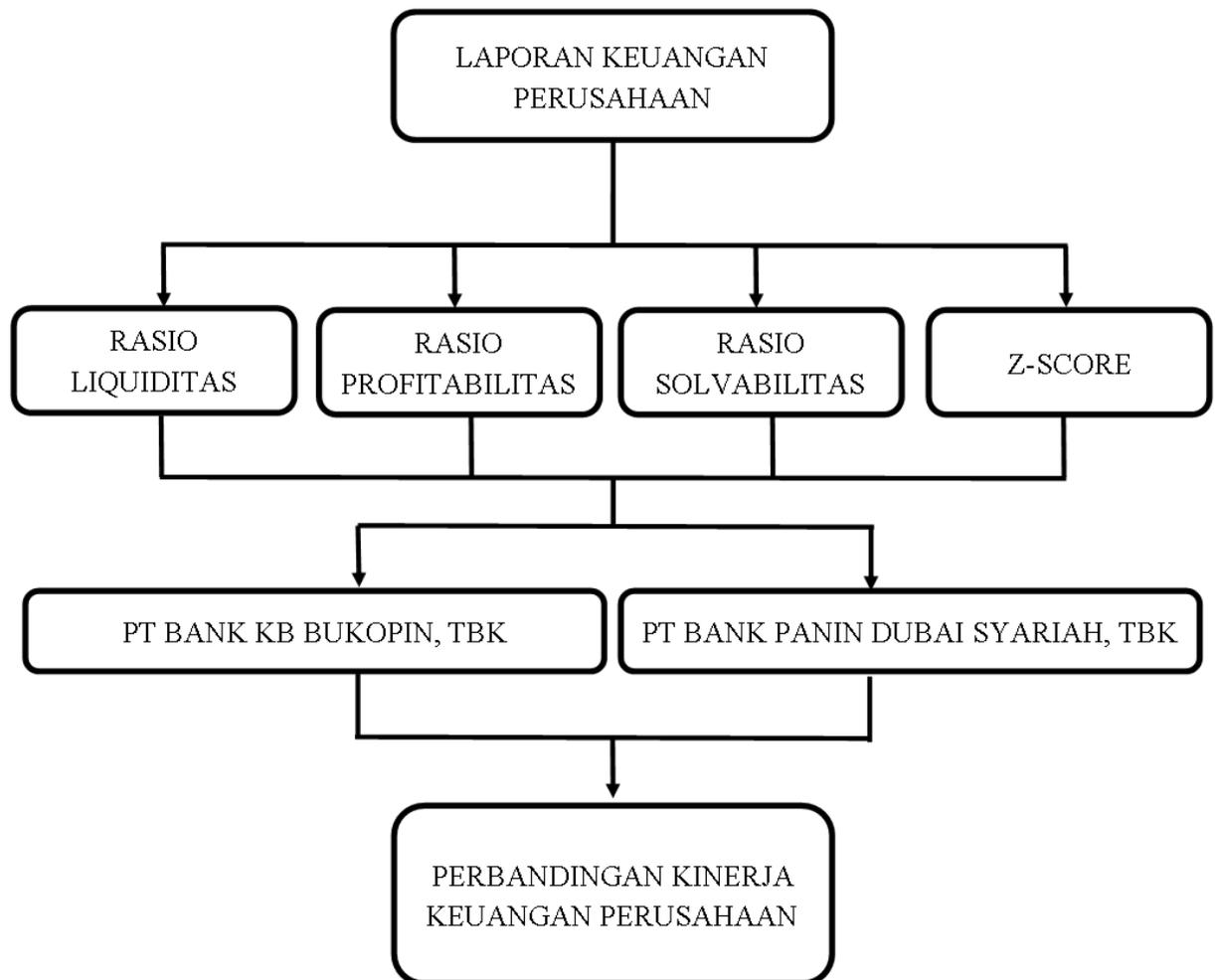
Keterangan:

- Working Capital to Total Assets ( $X_1$ )
- Retained Earning to Total Assets ( $X_2$ )
- Earning Before and Tax to Total Asset ( $X_3$ )
- Total Equity to Total Debt Ratio ( $X_4$ )
- $Z =$  Overall Index

### 2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka berpikir ini adalah kerangka model konseptual yang dibuat atau didesain untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka berpikir konseptual dalam pedelitian ini adalah sebagai berikut;

#### **Gambar 2.3.1 / Kerangka Pemikiran**



Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, peneliti menjadikan PT. Bank KB Bukopin, Tbk. Dan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. menjadi objek penelitian dengan menganalisis laporan keuangan PT. Bank KB Bukopin, Tbk. Dan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk sejak tahun 2011 dan tahun 2020 menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan Z-Score sehingga dapat diketahui kinerja keuangan PT. Bank KB Bukopin, Tbk. yang merupakan perusahaan jasa perbankan konvensional dan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk yang merupakan perusahaan jasa perbankan syariah.